

PENGABDIAN MASYARAKAT SEPUTAR MITOS MAKANAN DI MASA KEHAMILAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Lintang Yunisha Dewi¹⁾*, Nida Syifa Hilmia²⁾, Ai Nurjanah³⁾, Fitry Desti Salsabilla⁴⁾, Firda Amelia⁵⁾, Riky Andrian⁶⁾

^{1, 2, 3, 4, 5, 6)}Jurusan Ilmu Politik, FISIP, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, 46115

*lintangyunisha15@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah permasalahan kesehatan yang terjadi pada anak-anak dan balita dimana masa pertumbuhan yang terlambat sebagai akibat kurang terpenuhinya gizi dan nutrisi selama masa pertumbuhan janin atau di masa balita. Stunting telah menjadi perhatian pemerintah karena menyerang generasi muda bangsa. Penyebab stunting seperti makanan, lingkungan dan wawasan ibu hamil menjadi persoalan utama yang harus dikendalikan. Terlebih mitos seputar makanan bagi ibu hamil masih banyak dijumpai di berbagai daerah yang justru tidak terbukti secara ilmiah. Percaya akan mitos yang dapat menyebabkan terhambatnya pemenuhan nutrisi bagi ibu hamil dapat berpengaruh langsung bagi perkembangan janin. Maka dari itu, upaya pencegahan dan pengendalian stunting perlu dilakukan dari berbagai pihak termasuk pemerintah desa. Melalui posyandu, stunting dapat diminimalisir dan ibu hamil dapat dikontrol terkait pemenuhan gizi dan nutrisi selama masa kehamilan. Pengabdian dilakukan di Desa Sukamenak, Kecamatan Sukaresik dengan melakukan diskusi dan penyebaran pamphlet dengan sasarannya adalah ibu PKK Posyandu sebagai garda terdepan pencegahan dan pengendalian stunting di Desa Sukamenak. Dampak yang diharapkan adalah pengabdian ini dapat memberikan manfaat seputar pengetahuan tentang apa yang baik dan tidak bagi masa kehamilan serta mengurangi rasa khawatir akan mitos tertentu yang dapat berpengaruh pada tumbuh kembang janin, dan mencegah terjadinya stunting.

Kata Kunci : PKK, Posyandu, Stunting

ABSTRACT

Stunting is a health problem that occurs in children and toddlers where the growth period is delayed as a result of a lack of adequate nutrition during the fetal growth period or in the toddler years. Stunting has become a concern for the government because it attacks the nation's young generation. Causes of stunting such as food, the environment and the insight of pregnant women are the main issues that must be controlled. Moreover, myths about food for pregnant women are still often found in various regions which are not scientifically proven. Believing in myths that can cause obstacles to nutritional needs for pregnant women can have a direct effect on fetal development. Therefore, efforts to prevent and control stunting need to be carried out from various parties, including the village government. Through posyandu, stunting can be minimized and pregnant women can be controlled regarding nutritional requirements during pregnancy. The service was carried out in Sukamenak Village, Sukaresik District by holding discussions and distributing pamphlets with the target being PKK Posyandu cadres as the front guard for stunting prevention and control in Sukamenak Village. The expected impact is that this service can provide benefits regarding knowledge about what is good

and what is not during pregnancy as well as reduce worry about certain myths that can affect fetal growth and development, and prevent stunting.

Keyword : PKK, Posyandu, Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting menjadi suatu permasalahan krusial yang terjadi pada anak-anak di mana perkembangan dan pertumbuhannya mengalami hambatan dan tidak seperti anak sehat pada umumnya. (Laili & Andriani, 2019). Stunting kini menjadi salah satu perhatian pemerintah Indonesia yang mana pemerintah kini berusaha untuk mengeluarkan program seputar pencegahan dan pengendalian stunting di Indonesia. Kondisi stunting pada anak-anak secara kasat mata adalah kondisi dimana pertumbuhan anak-anak lebih lambat dibandingkan kondisi anak pada umumnya disebabkan oleh malnutrisi pada si anak. (Sutarto, Mayasari, & Indriyani, 2018). Stunting menjadi permasalahan serius sebab stunting sendiri dapat menyebabkan meningkatnya resiko penyakit pada anak, pertumbuhan yang lambat bahkan kematian. (Rahmadhita, 2020). Pada dasarnya, anak-anak yang tumbuh memiliki kebutuhan gizi dan nutrisi yang baik dan seimbang untuk mendukung masa tumbuh kembangnya. Namun, jika kondisi nutrisi dan asupan gizi yang tidak terpenuhi, maka anak tersebut beresiko terkena kondisi stunting. Stunting dapat terjadi di masa kehamilan, dimana tidak terpenuhinya gizi di masa kehamilan si ibu juga berpotensi terhadap bagaimana stunting dapat berpotensi terjadi pada anak yang dilahirkan. (Agustin & Rahmawati, 2021).

Stunting disebabkan oleh makanan dan lingkungan. Kondisi anak-anak yang masih rentan dapat mengalami hambatan pertumbuhan jika tidak terpenuhinya gizi dan nutrisi serta bagaimana lingkungan tumbuh kembangnya pun tidak memadai. Lingkungan yang kotor, jamban yang tidak bersih serta asap rokok dapat menyebabkan resiko stunting bagi anak-anak. Makanan yang dikonsumsi baik oleh ibu hamil atau oleh balita yang tidak diperhatikan dan sembarangan juga menjadi penyebab angka stunting terus meningkat. Di Desa Sukemanak, Kecamatan Sukaresik, Kabupaten Tasikmalaya terhitung 43 balita yang menderita stunting sekaligus yang beresiko terkena stunting.

Salah satu masalah umum yang sering terjadi di desa dengan kondisi kolot dipenuhi dengan berbagai mitos salah satunya di Desa Sukamenak menyebabkan banyaknya mis-informasi terkait makanan atau minuman yang baik atau berbahaya bagi tumbuh kembang anak. Ibu hamil yang seringkali mendapatkan pantangan dari orang yang lebih tua terhadap makanan yang harus dikonsumsi seringkali menjadi permasalahan sendiri. Tabu makanan seperti daging yang dapat menyebabkan cacingan menimbun manfaat sebenarnya dari daging yang harus dikonsumsi oleh ibu hamil karena mengandung protein tinggi. Maka dari itu, selain lingkungan dan makanan yang harus diperhatikan, pengetahuan ibu hamil serta

gaya parenting menjadi salah satu hal yang krusial. (Ramdhani, Handayani, & Setiawan, 2020). Mengingat pentingnya peran calon orang tua terutama ibu hamil dalam kesiapan memiliki anak adalah dengan dilengkapi pengetahuan dan pemahaman yang tepat mengenai kehamilan disertai dengan kondisi tubuh yang sehat, serta ekonomi yang cukup sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. (Yanti, Betriana, & Kartika, 2020).

Peran dari kehadiran Ibu PKK Posyandu di Desa Sukamenak adalah sebagai pondasi pengendalian dan pencegahan stunting di bawah Pemerintah Desa Sukamenak. Stunting yang kini menjadi program nasional memberikan dorongan bagi Pemerintah Desa untuk turut serta memberikan perhatian pada upaya pencegahan stunting. Program terkait stunting sudah dilaksanakan sejak 2021 dengan salah satunya adalah memberikan makanan bergizi seperti daging, biskuit, dan susu untuk 20 ibu hamil dan 43 balita di Desa Sukamenak, Kecamatan Sukaresik, Kabupaten Tasikmalaya.

Oleh karena itu, dengan dilakukannya pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai mitos seputar makanan bagi ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak negatif dari mengikuti mitos yang tidak didasari oleh fakta ilmiah, serta untuk memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat terkait pentingnya mengonsumsi makanan bergizi selama masa kehamilan guna mencegah stunting pada anak. Pengabdian dilakukan dengan melakukan forum group discussion dan penyebaran pamphlet terkait mitos

makanan bagi ibu hamil bersama ibu PKK Posyandu Desa Sukamenak yang sekaligus menjadikan upaya kolaboratif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memahami mitos makanan di masa kehamilan serta gizi yang seimbang selama kehamilan. Dampak yang diharapkan adalah pengabdian ini dapat memberikan manfaat seputar pengetahuan tentang apa yang baik dan tidak bagi masa kehamilan serta mengurangi rasa khawatir akan mitos tertentu yang dapat berpengaruh pada tumbuh kembang janin, dan mencegah terjadinya stunting.

METODE

Metode yang dilakukan adalah dengan mengadakan diskusi terbuka yang dimana pembicaraan dapat dengan mudah dan lebih leluasa untuk dilakukan oleh sasaran. Serta, penyebaran pamphlet sebagai salah satu bentuk tertulis yang membahas mitos seputar makanan. Dengan adanya diskusi, dimana pembicaraan dapat dengan mudah dan lebih leluasa untuk dilakukan oleh sasaran, karena di dalam diskusi terbuka ini siapapun yang hadir bebas untuk berbicara selama yang mereka inginkan dan tidak ada aturan yang mengatur dalam setiap pengambilan giliran ataupun mengenai setiap batasan lain dalam diskusi yang sedang berjalan. Untuk penyebaran pamphlet sendiri, dilakukan sebagai salah satu bentuk tertulis yang membahas mitos seputar makanan. Selain itu, penyebaran pamphlet ini juga dilakukan untuk meningkatkan interaksi dalam proses diskusi serta mempermudah dalam penyampaian topik utama dalam pembahasan selama diskusi berjalan, penggunaan pamphlet ini juga membantu untuk memberikan jangkauan yang lebih luas lagi karena meskipun ada yang tidak

bisa hadir saat proses diskusi masih bisa mendapatkan materi melalui media pamflet ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sukamenak merupakan desa yang berada di kecamatan Sukaresik, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia. Desa Sukamenak bersumber pada cerita serta memandang sisilah Kepala Desa yang berdiri tahun 1866, Desa Sukamenak terdiri dari 4 dusun, 13 RW serta 27 RT, ialah:

1. Dusun Sukamenak (terdiri dari 5 RW, 10 RT) terletak di daerah dimana kantor desa berdiri.
2. Dusun Cimanggu I (terdiri dari 2 RW, 4 RT) terletak di sebelah barat kantor desa.
3. Dusun Sukaasih (terdiri dari 1 RW, 3 RT) terletak di sebelah timur kantor desa.
4. Dusun Cideres (terdiri dari 5 RW, 10 RT) terletak di sebelah timur kantor desa.

Jumlah stunting yang mencapai 43 orang di Desa Sukamenak menjadi sorotan utama, menggarisbawahi perlunya upaya bersama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga kesehatan untuk mengimplementasikan program-program yang bertujuan untuk mengurangi angka stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak di desa tersebut. Jumlah stunting di suatu desa menjadi perhatian serius karena adanya tren peningkatan yang mengindikasikan masalah kesehatan masyarakat yang mendalam, memerlukan langkah-langkah intervensi yang cepat dan efektif untuk mengatasi akar permasalahannya.

Kegiatan Posyandu memberikan kesempatan berharga bagi orang tua untuk mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan anak mereka. Di Posyandu, staf kesehatan menyediakan layanan-layanan penting seperti pengukuran berat badan dan tinggi badan, pemberian imunisasi, serta pemeriksaan kesehatan lainnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada tahap-tahap awal kehidupan.

Kehadiran petugas kesehatan di Posyandu membawa manfaat dalam memberikan saran dan arahan kepada orang tua mengenai nutrisi yang sesuai untuk balita mereka, serta memberikan dukungan dan pemantauan yang diperlukan. Melalui kegiatan Posyandu ini, diharapkan orang tua dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya gizi seimbang dalam pertumbuhan anak. Dengan pemberian vitamin penambah berat badan kepada balita yang membutuhkannya, diharapkan dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal serta mencegah masalah kesehatan yang terkait dengan gizi buruk.

Kegiatan Posyandu di Desa Sukamenak merupakan bukti konkret kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan generasi mendatang. Fokus pada pemenuhan gizi anak-anak diharapkan dapat mengurangi angka stunting serta masalah kesehatan lainnya yang berpotensi memengaruhi masa depan mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan Posyandu seperti ini sangatlah penting. Dukungan dan kesadaran dari seluruh pihak merupakan kunci kesuksesan dalam

menjamin kesejahteraan anak-anak dan ibu hamil ini. Semoga kegiatan Posyandu di Desa Sukamenak menjadi langkah pertama yang baik dalam menjaga kesehatan generasi muda kita.

A. Peran dan Tugas Kader Posyandu

Kader posyandu merupakan peran utama dalam menjalankan kegiatan posyandu, yang sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat. Mereka harus aktif dalam promosi dan pencegahan serta menjadi motivator bagi warga desa. Kehadiran dan keterlibatan mereka sangat penting karena mereka bertanggung jawab atas kesuksesan program posyandu ketika kader tidak aktif, pelaksanaan posyandu dapat terhambat, mengakibatkan penundaan dalam mendeteksi status gizi bayi atau balita. Ini berdampak pada keberhasilan program, terutama dalam pemantauan pertumbuhan anak-anak dan kesehatan ibu. (Sengkey, Kandou, & Pangemanan, 2015).

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peran dan tugas kader posyandu adalah sebagai pelayan kesehatan, mengadakan sosialisasi dan penyuluhan, penggerak dan pemberdaya masyarakat, dan pemantauan kesehatan masyarakat. Peran dan tugas tersebut akan dibahas sebagai berikut:

a. Pelayanan Kesehatan

Tanggung jawab utama kader posyandu dalam bidang kesehatan adalah mendampingi petugas kesehatan puskesmas. Mereka melakukan identifikasi awal untuk mencegah kasus stunting dengan cara mencatat hasil penimbangan balita menggunakan sistem lima meja. Sistem tersebut meliputi pendaftaran, penimbangan, pencatatan hasil penimbangan, penyuluhan perorangan, dan pemberian makanan tambahan. Data hasil

penimbangan dicatat dalam berbagai dokumen seperti Kartu Identitas Anak (KIA), kartu kendali posyandu, dan buku induk posyandu. Selain itu, kader posyandu memiliki kewajiban untuk melaporkan kasus stunting yang baru ditemukan kepada petugas kesehatan untuk dilakukan penanganan lebih lanjut di puskesmas.

b. Sosialisasi dan Penyuluhan Kesehatan

Salah satu fungsi dan tanggung jawab kader posyandu adalah sebagai agen penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan proses penyampaian informasi tentang kesehatan dari sumber ke individu atau kelompok. Tugas utama kader posyandu adalah menjadi sumber informasi primer tentang kesehatan dan gizi balita ketika posyandu berlangsung. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi dan mensosialisasikan pentingnya kesehatan dan gizi balita kepada masyarakat. Pengetahuan yang luas mengenai gizi dan cara mencegah stunting menjadi modal bagi kader posyandu dalam memberikan penyuluhan kepada warga desa.

c. Penggerak dan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam konteks ini, kader posyandu memiliki peran dalam mendukung dan menggerakkan masyarakat serta memperkuat kapasitas lokal di bidang kesehatan. Mereka diharapkan dapat menyediakan informasi kepada pejabat kesehatan yang berwenang yang mungkin tidak dapat berkomunikasi langsung, serta mendorong para pejabat kesehatan untuk merespons kebutuhan masyarakat dengan lebih efektif. Selain itu, beberapa langkah untuk mengurangi stunting melibatkan peningkatan dalam ketahanan pangan dan gizi, pendidikan, WASH (intervensi air,

sanitasi, dan kebersihan), layanan kesehatan, upaya pengentasan kemiskinan, dan peningkatan status perempuan.

d. Pemantauan Kesehatan

Selain tugas dan peran yang telah disebutkan, kader posyandu juga berperan sebagai pengawas kesehatan ibu dan balita. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kader posyandu adalah kunjungan ke rumah dan pemantauan status gizi balita. Kader posyandu melakukan kunjungan rumah jika ada balita yang absen dari kegiatan posyandu selama tiga kali berturut-turut. Tujuan pemantauan kehadiran ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua akan pentingnya partisipasi dalam kegiatan posyandu.

B. Program-Program Posyandu

Berdasarkan informasi lapangan, Posyandu di Desa Sukamenak memiliki peran penting dalam menyediakan akses pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Ini mencakup layanan seperti imunisasi, Keluarga Berencana atau KB, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan tekanan darah, penimbangan balita, konsultasi gizi, dan konsultasi kesehatan. Hal ini memiliki dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Adapun beberapa program dari posyandu yang sering dilaksanakan di Desa Sukamenak yaitu sebagai berikut:

1. Program kesehatan ibu hamil

Pelayanan yang disediakan oleh posyandu untuk ibu hamil meliputi pemeriksaan kehamilan dan pemantauan status gizi. Selain itu, ibu hamil juga dapat berkonsultasi mengenai persiapan persalinan dan praktik pemberian ASI.

Untuk menjaga kondisi kehamilan, ibu juga dapat menerima vaksin TT sebagai langkah pencegahan terhadap tetanus, penyakit yang masih sering terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Setelah melahirkan, ibu dapat menerima suplemen vitamin A, vitamin B, dan zat besi yang diperlukan selama menyusui, serta bisa memasang alat kontrasepsi (KB) di posyandu.

2. Program kesehatan anak

Salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh posyandu adalah melakukan pemeriksaan rutin terhadap bayi dan balita. Ini sangat penting untuk memantau perkembangan anak dan mendeteksi dini adanya gangguan pertumbuhan. Pelayanan yang diberikan kepada balita meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkaran kepala, evaluasi perkembangan, serta memberikan penyuluhan dan konseling. Hasil pemeriksaan ini kemudian dicatat dalam buku KIA atau KMS.

3. Keluarga Berencana (KB)

Di posyandu, pelayanan KB umumnya disediakan oleh kader dengan memberikan kondom dan pil KB. Namun, suntik KB hanya bisa dilakukan oleh tenaga medis di puskesmas. Jika tersedia fasilitas dan tenaga yang memadai, posyandu juga dapat menyediakan pemasangan IUD dan implan.

4. Imunisasi

Program imunisasi yang diwajibkan pemerintah adalah upaya untuk memastikan bahwa setiap anak di bawah usia 1 tahun mendapatkan vaksin yang sesuai. Ada lima jenis imunisasi yang diwajibkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, termasuk imunisasi hepatitis B, polio, BCG, campak, dan

DPT-HB-HiB. Posyandu memiliki peran penting dalam penyelenggaraan program ini. Selain anak-anak, ibu hamil juga dapat menerima vaksinasi di posyandu, seperti vaksinasi tetanus, hepatitis, dan pneumokokus.

5. Pemantauan status gizi

Dengan kegiatan pemantauan gizi, posyandu memegang peran penting dalam upaya pencegahan stunting pada anak. Pelayanan gizi yang disediakan di posyandu mencakup pengukuran berat dan tinggi badan, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan gizi, dan pemberian suplemen. Jika ditemukan ibu hamil dengan kekurangan energi kronis (KEK) atau balita yang mengalami pertumbuhan yang tidak sesuai dengan usianya, kader posyandu dapat merujuk pasien tersebut ke puskesmas.

C. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

Pada tanggal 01 Mei 2024, peneliti melakukan survei dan diskusi bersama di sebuah Posyandu di Desa Sukamenak Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya. Sebuah pertemuan dengan para ibu kader posyandu digelar dengan topik "Mitosis Makanan di Masa Kehamilan sebagai Upaya Pencegahan Stunting". Pertemuan ini diinisiasi sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama para ibu, tentang pentingnya pola makan yang seimbang dan nutrisi yang cukup selama masa kehamilan guna mencegah stunting pada anak-anak.

Diskusi ini dimulai dengan pengenalan konsep stunting dan urgensi pola makan yang seimbang selama kehamilan. Para kader posyandu menjelaskan bahwa stunting merupakan kondisi pertumbuhan anak yang terhambat, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai

faktor, termasuk kurangnya asupan gizi yang cukup selama kehamilan dan menyusui. Mereka juga menyoroti bahwa stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif mereka.

Kemudian, para kader posyandu membicarakan beberapa mitos seputar pola makan yang sering ditemui di masyarakat, seperti kebiasaan mengonsumsi makanan secara berlebihan atau tidak seimbang selama kehamilan. Mereka menjelaskan bahwa pentingnya makanan yang seimbang dan nutrisi yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan gizi anak yang sedang tumbuh. Selain itu, mereka menyarankan agar ibu hamil mengonsumsi makanan yang kaya protein, seperti ikan, telur, dan daging, serta makanan yang mengandung berbagai vitamin dan mineral seperti sayuran dan buah-buahan.

Dalam pertemuan tersebut, ibu-ibu kader posyandu juga berbagi pengalaman serta tips mereka sendiri mengenai cara mencegah stunting pada anak-anak mereka. Mereka berbagi tentang pentingnya memantau perkembangan anak secara rutin dan mengajak mereka ke posyandu secara berkala, juga pentingnya mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) secara teratur bila diperlukan.

Dalam penutup diskusi, para kader posyandu menegaskan bahwa mencegah stunting bukanlah hanya tanggung jawab ibu hamil semata, tetapi juga memerlukan dukungan dari suami, keluarga, dan komunitas secara keseluruhan. Mereka juga mengajak masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam program pencegahan stunting dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola makan

yang seimbang dan nutrisi yang mencukupi selama kehamilan.



Gambar 1. Kegiatan Diskusi Bersama Ibu PKK Desa Sukamenak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat seputar mitos makanan di masa kehamilan sebagai upaya pencegahan stunting adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak negatif dari mengikuti mitos yang tidak didasari oleh fakta ilmiah, serta untuk memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat terkait pentingnya mengonsumsi makanan bergizi selama masa kehamilan guna mencegah stunting pada anak.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa pertemuan dan diskusi dengan ibu-ibu kader posyandu untuk membahas mitos seputar pola makan saat kehamilan sebagai langkah antisipasi stunting ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan yang seimbang dan nutrisi yang mencukupi selama kehamilan, serta akan mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting di Indonesia.



Gambar 2. Foto Bersama Ibu PKK Desa Sukamenak

KESIMPULAN

Stunting telah menjadi persoalan nasional yang menjadi prioritas pemerintah untuk mengambil langkah pengendalian dan pencegahan stunting yang terjadi pada balita dan anak-anak. Penyebab stunting adalah makanan, lingkungan serta pengetahuan ibu hamil. Pengabdian dilakukan di Desa Sukamenak, Kecamatan Sukaresik, Kabupaten Tasikmalaya dengan melakukan diskusi mengenai stunting, penyebab stunting dan mitos makanan di masa kehamilan bersama ibu PKK Posyandu sebagai garda terdepan penanganan stunting di Desa Sukamenak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan yaitu Ibu PKK Posyandu Desa Sukamenak, Kecamatan Sukaresik, Kabupaten Tasikmalaya, serta dosen pengampu mata kuliah Gender dan Politik, Jurusan Ilmu Politik, Universitas Siliwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., & Rahmawati, D. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1), 30-34.
- Florencia, J. (2015, Januari 5). *10 Mitos Kehamilan Terkait Makanan*. Diambil kembali dari [klikdokter.com](https://www.klikdokter.com/ibu-anak/kehamilan/10-mitos-kehamilan-terkait-makanan): <https://www.klikdokter.com/ibu-anak/kehamilan/10-mitos-kehamilan-terkait-makanan>

- Katyusha, W. (2024, April 24). *17 Pilihan Sumber Protein Tinggi dan Manfaatnya*. Diambil kembali dari hallosehat.com: https://hallosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/10-makanan-sumber-protein-tinggi/#google_vignette
- Laili, U., & Andriani, R. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8-12.
- Mawar. (2023, September 11). *Posyandu*. Diambil kembali dari kampungkb.bkkbn.go.id: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/3986/intervensi/608632/posyandu>
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor Penyebab anak Stunting usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan (JNK)*, 268-278.
- Nirmalasari, N. O. (2020). STUNTING PADA ANAK: PENYEBAB DAN FAKTOR RISIKO STUNTING DI INDONESIA. *QAWWAM*, 14(1), 19-28.
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu Dalam Mencegah Kasus Stunting Di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal* 3(1), 83-92.
- Pinang, S. (2024, Januari 12). *Posyandu Sungai Pinang di Awal Tahun 2024: Upaya Peningkatan Kesehatan Desa*. Diambil kembali dari gidesmanis.id: <https://gidesmanis.id/berita/2024/kegiatan-posyandu-di-awal-tahun-2024?id=3826>
- Rahadiyanti, A. (2020, November 16). *Mitos Makanan pada Ibu Hamil dan Menyusui*. Diambil kembali dari ahligizi.id: <https://ahligizi.id/blog/2020/11/16/mitos-makanan-pada-ibu-hamil-dan-menyusui/>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Imiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting. *SEMNAS LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 28-35.
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal* 3(2), 201.
- Saras, R. (2021, November 2). *17 Mitos dan Fakta Seputar Kehamilan*. Diambil kembali dari klikdokter.com: <https://www.klikdokter.com/ibu-anak/kehamilan/17-mitos-dan-fakta-seputar-kehamilan>
- Sengkey, S. W., Kandou, G., & Pangemanan, J. (2015). Analisis Kinerja Kader Posyandu Di Puskesmas Paniki Kota Manado Performance Analysis of Cadres Posyandu in Puskesmas Paniki Manado. *Jikmu* 5(2b), 491-502.
- Sutarto, S., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resikodan Pencegahannya. *AGROMEDICINE UNILA*, 5(1), 540-545.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL IN NURSING JOURNAL*, 3(1), 1-10.

Lintang Yunisha Dewi, Nida Syifa Hilmia, Ai Nurjanah, Fitry Desti Salsabilla, Firda Amelia, Riky Andrian:
Pengabdian Masyarakat Seputar Mitos Makanan Di Masa Kehamilan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 5 (1), pp: 9-18.
